



UNTAR
FAKULTAS
EKONOMI & BISNIS

ISSN: 2657-0033

Jurnal Paradigma Akuntansi



Vol.7 Edisi.2, April 2025

DETERMINAN CASH HOLDING PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS

Regina Oktafiani* dan Lukman Surjadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: regina.125190267@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, liquidity, firm size, leverage, and capital expenditure on cash holding in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample in this study were 33 consumer non-cyclicals companies selected using purposive sampling method. Data processing in this study used SPSS 26 software. The results of this study indicate that profitability and liquidity have an effect on cash holding, while firm size, leverage, and capital expenditure have no effect on cash holding. The implication of this study is that cash holding plays an important role for the company because it is used as a source of funding and as a liquid asset to support the company's necessity.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Liquidity, Firm Size, Leverage*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitability, liquidity, firm size, leverage, dan capital expenditure terhadap cash holding pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel pada penelitian ini adalah 33 perusahaan consumer non-cyclicals yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitability dan liquidity berpengaruh terhadap cash holding, sedangkan firm size, leverage, dan capital expenditure tidak berpengaruh terhadap cash holding. Implikasi dari penelitian ini adalah cash holding berperan penting untuk perusahaan karena digunakan untuk sumber pendanaan dan sebagai aset yang likuid untuk membiayai kebutuhan perusahaan.

Kata Kunci: *Cash Holding, Profitability, Liquidity, Firm Size, Leverage*

PENDAHULUAN

Kasus pandemi *Covid-19* menyebar begitu cepat dan dialami di hampir seluruh negara di dunia. Pandemi *Covid-19* telah membawa dampak negatif bagi aktivitas ekonomi di dunia, khususnya Indonesia. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakpastian ekonomi yang akan menjadi masalah bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah pandemi *Covid-19*. Kondisi tersebut mengubah pemikiran perusahaan akan pentingnya

menjaga likuiditas. Perusahaan dapat melakukan beberapa cara dalam menjaga likuiditas yang dimiliki, salah satunya yaitu dengan mengelola tingkat kas yang dimiliki dengan baik. Ketersediaan kas dalam suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Salah satu aktiva perusahaan yang paling likuid adalah kas karena dapat digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan. Seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 2, setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, dapat dijadikan uang tunai dengan cepat dalam jumlah yang ditetapkan, dan mempunyai risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Gill dan Shah (2012) menyatakan bahwa perusahaan memegang kas untuk didistribusikan kepada investor dan menggunakannya untuk mendukung aktivitas investasi aset fisik yang disebut dengan *cash holding*. Kas dan setara kas yang mudah diubah menjadi uang tunai disebut sebagai *cash holding*. Perhitungan *cash holding* dapat dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan *total asset*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat melakukan manajemen kas dengan baik dan mempertimbangkan mengenai kebijakan *cash holding*, serta meningkatkan kinerja keuangannya.

KAJIAN TEORI

Trade-Off Theory. Teori ini dipelopori oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958. Menurut teori *trade-off*, struktur modal yang optimal dicapai ketika manfaat dan risiko penggunaan modal eksternal seimbang. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan dapat menentukan tingkatan optimal dalam *cash holding* dengan memperhatikan biaya dan manfaat dari memegang kas (Ferreira dan Vilela, 2004). Menurut Heryanto dan Dewi (2022), dalam teori *trade-off*, perusahaan akan mempertimbangkan penyimpanan kas berdasarkan biaya yang diperlukan dari pemegangan kas dan keuntungan yang diperoleh dari memegang kas ke dalam tingkat tertentu.

Pecking Order Theory. Teori ini bertentangan dengan teori *trade-off*. Teori ini beranggapan bahwa tidak adanya tingkatan optimal dalam *cash holding*, tetapi kas berperan penting sebagai penyangga dalam hubungan laba ditahan dengan kebutuhan investasi perusahaan. Teori *pecking order* menyatakan bahwa pembiayaan perusahaan yang meningkat timbul karena adanya asimetri informasi, dimana manajemen mempunyai lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Dalam teori ini, terdapat *financing hierarchy* yang bertujuan untuk meminimalkan biaya informasi asimetri dan biaya keuangan lainnya. Prioritas tertinggi dalam hirarki tersebut adalah pembiayaan internal, kemudian penerbitan hutang, dan upaya terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Ferreira dan Vilela, 2004).

KAITAN ANTAR VARIABEL

Profitability dengan Cash Holding. *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu untuk menahan jumlah kas yang lebih banyak dikarenakan perusahaan mempunyai sumber pembiayaan yang memadai dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan cenderung menahan kas lebih tinggi.

Liquidity dengan Cash Holding. *Liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Aset likuid pada suatu perusahaan dinilai mampu menjadi pengganti kas ketika perusahaan mengalami kekurangan kas. Aset likuid tersebut dapat mudah dikonversi menjadi kas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang semakin tinggi, maka aset likuid yang digunakan semakin banyak untuk menggantikan kas sehingga lebih sedikit jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Firm Size dengan Cash Holding. *Firm size* dapat dinilai dari *total asset* perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai indikator besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Meningkatnya *firm size* akan menyebabkan tingginya saldo kas perusahaan karena perusahaan memiliki kebutuhan dan kewajiban yang tinggi.

Leverage dengan Cash Holding *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat *leverage* suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan pendanaan perusahaan cenderung bergantung pada sumber dana dari luar perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan akan cenderung memiliki rendahnya tingkat *cash holding* dikarenakan kas tersebut digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Capital Expenditure dengan Cash Holding *Capital expenditure* merupakan biaya yang digunakan perusahaan dalam melakukan investasi, memperoleh atau memperbaiki aset untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang berencana untuk melakukan investasi atas aset tetap cenderung untuk menggunakan kas agar dapat merealisasikan rencana tersebut sehingga semakin tinggi tingkat *capital expenditure*, semakin rendah tingkat *cash holding* perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Elnathan dan Susanto (2020), Monica *et al.* (2019), Davidson dan Rasyid (2020), Alwi dan Santioso (2020), serta Arfan *et al.* (2017) *profitability* berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holding*, sedangkan menurut Christian dan Fauziah (2017) *profitability* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holding*. Namun, penelitian menurut Heryanto dan Dewi (2022) menyatakan tidak adanya pengaruh yang positif antara *profitability* dengan *cash holding*, serta penelitian Hapsari dan Norris (2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang negatif antara *profitability* dengan *cash holding*. H_{a1} : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Menurut Davidson dan Rasyid (2020), Elnathan dan Susanto (2020), serta Alwi dan Santioso (2020) *liquidity* berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holding*. Menurut Zulyani dan Hardiyanto (2019) tidak adanya pengaruh yang positif antara *liquidity* dengan *cash holding*, sedangkan penelitian Suherman (2017) menyatakan tidak adanya pengaruh yang negatif antara *liquidity* dengan *cash holding*. H_{a2} : *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

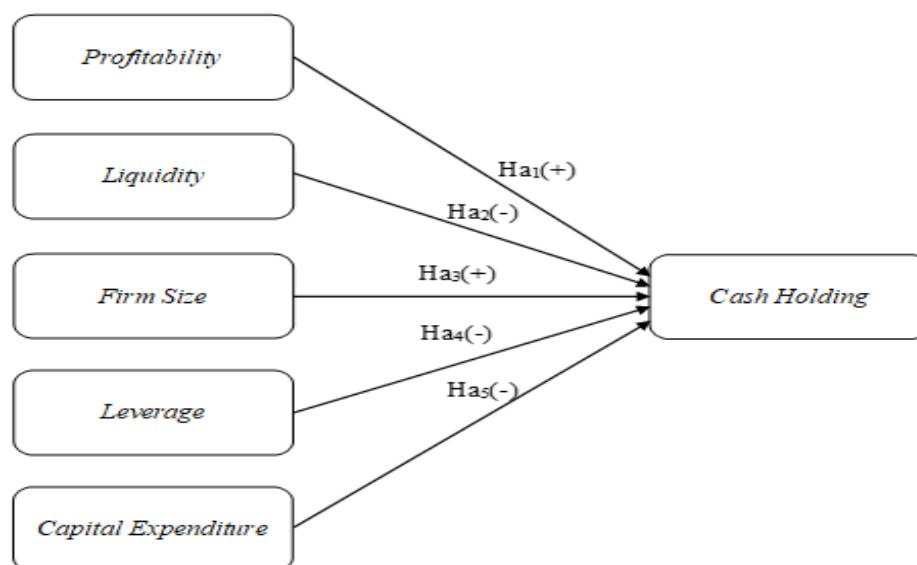
Menurut Alwi dan Santioso (2020) serta Elnathan dan Susanto (2020), *firm size* berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holding*, sedangkan penelitian Suherman (2017) menyatakan *firm size* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holding*. Namun, penelitian menurut Davidson dan Rasyid (2020) menyatakan tidak adanya pengaruh yang negatif antara *firm size* dengan *cash holding*, lalu menurut Monica *et al.* (2019), Heryanto dan Dewi (2022), Chireka dan Fakoya (2017), serta Zulyani dan

Hardiyanto (2019) tidak adanya pengaruh yang positif antara *firm size* dengan *cash holding*. Ha₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Menurut Davidson dan Rasyid (2020), *leverage* berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holding*, sedangkan menurut Heryanto dan Dewi (2022), Monica *et al.* (2019), serta Arfan *et al.* (2017) *leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holding*. Namun, penelitian menurut Alwi dan Santioso (2020), Chireka dan Fakoya (2017), serta Zulyani dan Hardiyanto (2019), menyatakan tidak adanya pengaruh yang positif antara *leverage* tidak dengan *cash holding*, lalu menurut tidak Elnathan dan Susanto (2020), Christian dan Fauziah (2017), serta Suherman (2017) tidak adanya pengaruh yang negatif antara *leverage* dengan *cash holding*. Ha₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

Menurut Putri *et al.* (2020), *capital expenditure* berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash holding*, sedangkan menurut Arfan *et al.* (2017), serta Chireka dan Fakoya (2017), *capital expenditure* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash holding*. Namun, penelitian menurut Hengsaputri dan Bangun (2020) menyatakan tidak adanya pengaruh yang positif antara *capital expenditure* dengan *cash holding*, lalu menurut Monica *et al.* (2019) serta Heryanto dan Dewi (2022), tidak adanya pengaruh yang negatif antara *capital expenditure* dengan *cash holding*. Ha₅: *Capital Expenditure* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu *cash holding*, lalu variabel bebas pada penelitian ini adalah *profitability*, *liquidity*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure*. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 merupakan subjek pada penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini sebagai teknik pemilihan sampel. Kriteria yang

dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018-2021, 2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember selama periode 2018-2021, 3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tidak melakukan IPO selama periode 2019-2021.

Variabel operasional beserta proksi yang digunakan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
<i>Cash Holding</i>	$CH = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020)
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020)
<i>Liquidity</i>	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020)
<i>Firm Size</i>	$FSIZE = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020)
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Davidson dan Rasyid (2020)
<i>Capital Expenditure</i>	$CE = \frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Monica <i>et al.</i> (2019)

Pengujian data sampel pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Lalu, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetesokedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, melakukan uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi berganda (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL UJI STATISTIK DAN KESIMPULAN

Pengujian statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang suatu data berdasarkan dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dari 132 data yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Variabel *cash holding* (CH) memiliki nilai *mean* 0,090867 dan standar deviasi 0,0900247. Nilai terendah dari variabel *cash holding* yaitu 0,0006. Nilai tertinggi dari variabel *cash holding* yaitu 0,3697. Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai *mean* 0,033077 dan standar deviasi 0,0763022. Nilai terendah dari variabel *profitability* (ROA) yaitu -0,2549. Nilai tertinggi dari variabel *profitability* (ROA) yaitu 0,2910. Variabel *liquidity* (CR) memiliki nilai *mean* 1,828048 dan standar deviasi 1,1958015. Nilai terendah dari variabel *liquidity* yaitu 0,0138. Nilai tertinggi dari variabel *liquidity* yaitu 5,2800. Variabel *firm size* (FSIZE) memiliki nilai *mean* 29,161276 dan standar deviasi 1,6830963. Nilai terendah dari variabel *firm size* yaitu 25,3614. Nilai tertinggi dari variabel *firm size* yaitu 32,8204. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai *mean* 0,515758 dan standar deviasi 0,1988947. Nilai terendah dari variabel *leverage* yaitu 0,0041. Nilai tertinggi dari variabel *leverage* yaitu 0,9374. Variabel *capital expenditure* (CE) memiliki nilai *mean* 0,007403 dan standar deviasi 0,0325483. Nilai terendah dari variabel *capital expenditure* yaitu -0,0916. Nilai tertinggi dari variabel *capital expenditure* yaitu 0,2380.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* yaitu 0,075. Nilai tersebut di atas 0,05 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Profitability* (ROA) memiliki nilai toleransi 0,626 dan nilai VIF 1,598. *Liquidity* (CR) memiliki nilai toleransi 0,569 dan nilai VIF 1,756. *Firm size* (FSIZE) memiliki nilai toleransi 0,782 dan nilai VIF 1,279. *Leverage* (DAR) memiliki nilai toleransi 0,514 dan nilai VIF 1,945. *Capital expenditure* (CE) memiliki nilai toleransi 0,903 dan nilai VIF 1,107. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak ada masalah multikolinearitas pada penelitian ini karena semua variabel bebas memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 serta memiliki nilai VIF kurang dari 10. Uji *Glejser* digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Nilai signifikan dari masing-masing variabel adalah *profitability* (ROA) sebesar 0,059, *liquidity* (CR) sebesar 0,212, *firm size* (FSIZE) sebesar 0,187, *leverage* (DAR) sebesar 0,098, dan *capital expenditure* (CE) sebesar 0,573. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini karena setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji *Durbin-Watson* digunakan dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* yaitu 2,009 yang berada di antara dU dan 4-dU ($1,7950 < 2,009 < 2,050$). Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan pengujian asumsi klasik adalah melakukan pengujian analisis data yaitu uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi berganda (R^2), uji F, dan uji t. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$CH = 0,116 + 0,609ROA + 0,023CR - 0,003SIZE + 0,005DAR + 0,182CE + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta 0,116 yang berarti jika setiap nilai variabel bebas yaitu *profitability* (ROA), *liquidity* (CR), *firm size* (FSIZE), *leverage* (DAR), dan *capital expenditure* (CE) adalah nol, maka nilai variabel terikat yaitu *cash holding* (CH) adalah 0,116. Nilai koefisien

variabel *profitability* (ROA) bernilai positif yaitu 0,609. Nilai tersebut berarti jika nilai *profitability* naik sebanyak satu satuan, akan ada kenaikan pada *cash holding* sejumlah 0,609 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika nilai *profitability* turun sebanyak satu satuan, akan ada penurunan pada *cash holding* sejumlah 0,609 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien variabel *liquidity* (CR) bernilai positif yaitu 0,023. Nilai tersebut menjelaskan jika nilai *liquidity* naik sebanyak satu satuan, akan ada kenaikan pada *cash holding* sejumlah 0,023 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika nilai *liquidity* turun sebanyak satu satuan, akan ada penurunan pada *cash holding* sejumlah 0,023 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien variabel *firm size* (FSIZE) bernilai negatif yaitu -0,003. Nilai tersebut artinya jika nilai *firm size* naik sebanyak satu satuan, akan ada penurunan pada *cash holding* sebesar 0,003 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika nilai *firm size* turun sebanyak satu satuan, akan ada kenaikan pada *cash holding* sejumlah 0,003 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien variabel *leverage* (DAR) bernilai positif yaitu 0,005. Nilai tersebut berarti jika nilai *leverage* naik sebanyak satu satuan, maka nilai *cash holding* akan ada kenaikan sejumlah 0,005 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika nilai *leverage* turun sebanyak satu satuan, maka nilai *cash holding* akan ada penurunan sejumlah 0,005 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien variabel *capital expenditure* (CE) bernilai positif yaitu 0,182. Hal ini artinya jika nilai *capital expenditure* naik sebanyak satu satuan, maka nilai *cash holding* akan ada kenaikan sebesar 0,182 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika nilai *capital expenditure* turun sebanyak satu satuan, maka nilai *cash holding* akan ada penurunan sebesar 0,182 dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Uji koefisien determinasi berganda (*Adjusted R-Squared*) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi berganda (nilai R^2) adalah 0,396 yang artinya sebesar 39,6% variabel *profitability* (ROA), *liquidity* (CR), *firm size* (FSIZE), *leverage* (DAR), dan *capital expenditure* (CE) dapat menjelaskan variabel *cash holding*, sedangkan sisanya 60,4% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Uji F ditujukan untuk mengetahui pengaruhnya variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji simultan (uji F) pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima variabel bebas, yaitu *profitability*, *liquidity*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *cash holding*.

Uji t bertujuan untuk melihat masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai sebesar 0,05 merupakan tingkat signifikansi yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji parsial (uji t):

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficients ^a		t	Sig.
		Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	0,116	0,124		0,931	0,354
ROA	0,509	0,101	0,516	5,019	0,000
CR	0,523	0,007	0,299	3,324	0,001
FSIZE	-0,463	0,064	-0,052	-0,750	0,455
TAIR	0,005	0,043	0,012	0,107	0,915
CE	0,182	0,198	0,055	0,921	0,359

DISKUSI

Dalam *pecking order theory*, tingginya tingkat *profitability* akan mempunyai pengaruh positif terhadap *cash holding*, dimana perusahaan yang sumber dana internalnya banyak yaitu kas maka tingkat hutang yang dimiliki perusahaan itu rendah. Perusahaan mampu untuk menahan jumlah kas yang lebih banyak karena mempunyai sumber pembiayaan yang memadai dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi harus diseimbangkan dengan tingginya tingkat *cash holding* sehingga jika dana dari aset likuid tersebut tidak dapat mencukupi semua kewajiban jangka pendek, maka cadangan kas perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kekurangan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga tidak ada jaminan bahwa perusahaan besar itu sangat likuid. Tidak berpengaruhnya *leverage* dikarenakan perusahaan harus melunasi hutang-hutangnya agar tidak mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki kas dalam jumlah yang banyak. Tidak berpengaruhnya *capital expenditure* terhadap *cash holding* dapat disebabkan karena modal yang dilakukan suatu perusahaan dalam melakukan investasi, memperoleh atau memperbaiki aset perusahaan menggunakan pembiayaan dari eksternal atau hutang. Hal tersebut membuat aktivitas belanja modal tidak memengaruhi kondisi *cash holding* perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode sampel yang digunakan hanya empat tahun yaitu tahun 2018-2021. Selain itu, peneliti hanya menggunakan lima variabel bebas sebagai objek penelitian dan juga nilai R^2 sebesar 39,6% dengan sisa 60,4% yang diterangkan oleh variabel bebas lain di luar dalam penelitian ini. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan penambahan variabel-variabel bebas lainnya yang diduga dapat memengaruhi *cash holding*, seperti *growth opportunity*, *cash flow*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle*.

DAFTAR RUJUKAN/PUSTAKA

- Alwi, A., dan Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 21-30.
- Arfan, M., dkk. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing

- Companies in the Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business & Economics Review*, 26(2), 1-12.
- Chireka, T., dan Fakoya, M. B. (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings Levels: Evidence from selected South African Retail Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 79–93.
- Christian, N., dan Fauziah, F. (2017). Faktor-Faktor Penahanan Dana (Cash Holding). *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 13-24.
- Davidson, dan Rasyid, R. (2020). The Influence of Profitability, Liquidity, Firm Size, and Leverage on Cash Holding. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 478, 405-409.
- Elnatahan, N. L., dan Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 40-49.
- Ferreira, M. A., dan Vilela, A. S. (2004). Why Do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries. *European Financial Management*, 10(2), 295–319.
- Gill, A., dan Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *Journal International of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Hapsari, D. W., dan Norris, N. R. (2022). The Determinant of Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 358-373.
- Hengsaputri, J. A., dan Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol. 2, 1343-1352.
- Heryanto, A. N., dan Dewi, S.P. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 609-618.
- Monica, L., Susanti, M., dan Dewi, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 827-834.
- Putri, W. A., Prihatni, R., dan Murdayanti, Y. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 51-65.
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336-349.